



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BERMUATAN NILAI
KERJASAMA BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII F SMP NEGERI 11
SEMARANG MELALUI PENGGUNAAN METODE KATA KUNCI
BERBANTUAN MEDIA VIDEO – BANK KATA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Oleh

Dimas Pramata Sukma

2101416047

**PROGRAM PENIDIDKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bermuatan Nilai Kerjasama Bagi Peserta Didik Kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang Melalui Penggunaan Metode Kata Kunci Berbantuan Media Video – Bank Kata” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 24 September 2019

Pembimbing,



Dr. Mukh Doyin., M.Si.

NIP 196506121994121001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bermuatan Nilai Kerjasama Bagi Peserta Didik Kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang Melalui Penggunaan Metode Kata Kunci Berbantuan Media Video – Bank Kata” karya,
Nama : Dimas Pramata Sukma

NIM : 2101416047

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang pada hari rabu, 16 oktober 2019.

Panitia Ujian



Sekretaris,



Dr. Deby Luriawati Naryatmojo, M.Pd.
NIP 197608072005012001

Penguji I,



Septina Sulistyningrum, M.Pd.
NIP 198109232008122004

Penguji II,



Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji III,



Dr. Mukh Doyin, M.Si.
NIP 196506121994121001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 24 September 2019

Yang membuat pernyataan,



Dimas Pramata Sukma

NIM 2101416047

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Jangan pernah berhenti pada setiap langkah yang telah kau yakini, sebab pada sebutir debu pun bila telah digariskan Allah maka akan dapat mengantarkan kita pada setiap mimpi-mimpi dan asa yang telah terangkai sempurna.

Persembahan :

1. Papah, Mamah, Mba Citra dan Adik ku Echa yang selalu memberikan dukungan dan cintanya.
2. Almamater Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T atas berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, peneliti khususnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bermuatan Nilai Kerjasama Bagi Peserta Didik Kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang Melalui Penggunaan Metode Kata Kunci Berbantuan Media Video – Bank Kata”. Skripsi ini disusun oleh peneliti sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dari Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini praktikan ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan peneliti meluaskan sayapnya dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, yang telah memberikan kemudahan perizinan bagi peneliti dalam melakukan penelitian skripsi.
3. Ibu Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd., selaku ketua jurusan yang selalu memberikan bimbingan dan arahan bagi peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
4. Ibu Erna K Rahayu, M.M., selaku kepala SMP Negeri 11 Semarang yang telah memberikan izin peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 11 Semarang.
5. Ibu Eli Ambarwati, S.Pd, selaku guru pamong peneliti yang telah memberikan kesempatan untuk bekerjasama melakukan penelitian di kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang.
6. Segenap guru dan civitas akademika SMP Negeri 11 Semarang yang telah memberikan dukungan dan cintanya.
7. Bapak Mukh Doyin, M.Si., dosen pembimbing yang telah memberikan bekal ilmu serta pelajaran hidup.
8. Bapak Ibu Dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti.

9. Papah, Mamah, mba Citra dan Echa yang selalu memberikan kasih dan cinta serta doa tulusnya untuk kesuksesan dan kebahagiaanku.
10. Cintia Nugraha, berlian bagi jiwaku yang selalu memberikan cinta dan kasih tulusnya untuk hidupku.
11. Kawan-kawan PBSI 2016, yang telah menjadi bagian sejarah cerita dalam hidupku.

Hanya Allah S.W.T yang dapat memberikan balasan dan jaminan surga bagi setiap perbuatan yang kita kerjakan. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber dan landasan bagi penelitian-penelitian pendidikan pada masa selanjutnya, selain itu penelitian ini juga dapat memberikan kebermanfaatan bagi kemajuan pendidikan masa kini.

Semarang, 24 September 2019

Peneliti,

Dimas Pramata Sukma

NIM. 2101416047

ABSTRAK

Sukma, Dimas Pramata. 2019. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bermuatan Nilai Kerjasama Bagi Peserta Didik Kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang Melalui Penggunaan Metode Kata Kunci Berbantuan Media Video – Bank Kata". *Skripsi*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Mukh Doyin, M.Si.

Kata Kunci: metode kata kunci, menulis puisi, nilai kerjasama, media video, media bank kata

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjadi solusi permasalahan yang ditemukan pada kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang berkaitan dengan rendahnya kemampuan menulis puisi yang dibuktikan pada hasil belajar peserta didik yang sangat tidak memuaskan. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak ada satupun peserta didik yang mampu mendapatkan nilai melebihi KKM karena puisi yang mereka hasilkan kurang sesuai dengan kriteria puisi. Teks puisi yang mereka tulis hanya sampai pada 3 baris – 4 baris pendek saja tanpa disertai gaya bahasa berupa majas, persamaan rima, dan unsur pembangun puisi lainnya, sehingga nilai tertinggi yang didapatkan peserta didik hanya sebesar 50. Hasil diperparah dengan 7 peserta didik yang tidak mengumpulkan hasil puisinya karena mengaku tidak dapat menulis teks puisi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik masih mengalami kebingungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatkan tiga rumusan masalah. (1) Bagaimana proses pembelajaran menulis puisi bermuatan nilai kerjasama melalui penerapan metode kata kunci berbantuan media video – bank kata, (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar menulis teks puisi peserta didik setelah pembelajaran menulis puisi menerapkan metode kata kunci berbantuan media video – bank kata, (3) Bagaimana perubahan sikap peserta didik setelah pembelajaran menulis puisi menerapkan metode kata kunci berbantuan media video – bank kata.

Pendekatan penelitian ini yaitu campuran, lebih detailnya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, wawancara, angket, dan catatan lapangan. Data-data yang didapatkan berkaitan dengan (1) Proses pembelajaran selama prasiklus, siklus I, dan siklus II, (2) Nilai peserta didik selama prasiklus, siklus I, dan siklus II dan (3) Perubahan sikap peserta didik selama prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan data-data tersebut metode penjelasan data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Peningkatan proses pembelajaran terlihat dari meningkatnya perhatian peserta didik ketika peneliti memberikan penjelasan, keaktifan peserta didik berkelompok, dan lebih seriusnya peserta didik menyelesaikan teks puisi. Peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat pada nilai rata-rata siklus I sudah mencapai 84,78 dengan persentase ketuntasan 96,87%. Peningkatan signifikan terjadi pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 91,22 yang diikuti persentase

ketuntasan sempurna 100%. Sementara itu, sikap individualis peserta didik berkurang terbukti dengan peserta didik sudah mengerti pentingnya kerjasama, sehingga dalam berkelompok mereka sudah mampu membangun kerjasama dengan baik tanpa mementingkan kepentingan diri masing-masing.

Saran yang dapat peneliti berikan kepada pendidik yaitu pada pembelajaran menulis puisi hendaknya menerapkan metode kata kunci berbantuan media video – bank kata, kemudian bagi peserta didik hendaknya dapat memperhatikan dengan serius penjelasan dari pendidik agar pemahaman materi cara menulis puisi dapat dipahami dengan utuh, sehingga dalam menulis puisi tidak mengalami kesulitan. Selanjutnya, bagi peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui tingkat keefektifan penerapan metode kata kunci berbantuan media video – bank kata pada pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN & DIAGRAM.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Batasan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Kerangka Teoretis.....	16
2.2.1 Menulis Puisi Bermuatan Nilai Kerjasama	16
2.2.1.1 Pengertian Teks Puisi	16
2.2.1.2 Unsur Pembangun Teks Puisi.....	17
2.2.1.3 Pengertian Menulis Kreatif.....	19
2.2.1.4 Tahap Menulis Kreatif.....	19
2.2.1.5 Langkah Menulis Puisi Bermuatan Nilai Kerjasama	21

2.2.2 Metode Pembelajaran Kata Kunci	22
2.2.2.1 Pengertian Metode.....	22
2.2.2.2 Pengertian Metode Kata Kunci.....	23
2.2.2.3 Kelebihan Metode Kata Kunci.....	23
2.2.2.4 Kekurangan Metode Kata Kunci.....	23
2.2.2.5 Sintakmatik Metode Kata Kunci.....	23
2.2.3 Media Video – Bank Kata	24
2.2.3.1 Pengertian Video Audio – Visual	24
2.2.3.2 Karakteristik Media Video Audio – Visual	24
2.2.3.3 Pengertian Media Bank Kata	26
2.2.3.4 Penerapan Metode Kata Kunci Pada Pembelajaran Menulis Teks Puisi Bermuatan Nilai Kerjasama Berbantuan Media Video – Bank Kata	26
2.3 Kerangka Berpikir.....	29
2.4 Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.1.1 Proses Tindakan Siklus I	35
3.1.1.1 Perencanaan Siklus I	35
3.1.1.2 Pelaksanaan Siklus I.....	35
3.1.1.3 Observasi Siklus I	37
3.1.1.4 Refleksi Siklus I	38
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II.....	38
3.1.2.1 Perencanaan Siklus II	38
3.1.2.2 Pelaksanaan Siklus II	39
3.1.2.3 Observasi Siklus II	41
3.1.2.4 Refleksi Siklus II.....	42
3.2 Variabel Penelitian	42
3.3 Subjek Penelitian	42
3.4 Indikator Kerja.....	43
3.4.1 Indikator Kerja Kuantitatif	43
3.4.2 Indikator Kerja Kualitatif	43

3.5 Data Penelitian	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data	45
3.7 Instrumen Penelitian.....	48
3.8 Analisis Data.....	50
3.9 Jadwal Rencana Kegiatan.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Proses Pembelajaran.....	52
4.1.1.1 Prasiklus.....	52
4.1.1.2 Siklus I.....	54
4.1.1.3 Siklus II.....	66
4.1.2. Hasil Pembelajaran.....	80
4.1.2.1 Prasiklus.....	80
4.1.2.2 Siklus I.....	83
4.1.2.3 Siklus II.....	85
4.1.3. Perubahan Sikap Peserta Didik	87
4.1.3.1 Prasiklus.....	88
4.1.3.2 Siklus I.....	89
4.1.3.3 Siklus II.....	98
4.2 Pembahasan	109
4.2.1 Peningkatan Proses Pembelajaran.....	109
4.2.2 Peningkatan Hasil Pembelajaran.....	113
4.2.3 Perubahan Sikap Peserta Didik	121
BAB V PENUTUP	124
5.1 Simpulan.....	124
5.2 Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	133

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah Rinci Penerapan Metode Kata Kunci Pada Pembelajaran Menulis Teks Puisi Bermuatan Nilai Kerjasama Berbantuan Media Video – Bank Kata	28
Tabel 3.1 Parameter Keberhasilan Peserta Didik	43
Tabel 3.2 Instrumen Tes Menulis Puisi	47
Tabel 3.3 Rencana Kegiatan Penelitian	51
Tabel 4.1 Hasil Lembar Observasi Kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang Dengan Penilaian Pendidik Pada Siklus I.....	57
Tabel 4.2 Hasil Lembar Observasi Kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang Dengan Penilaian Peneliti Pada Siklus I.....	58
Tabel 4.3 Angket Proses Pembelajaran Siklus I Peserta Didik	62
Tabel 4.4 Angket Proses Pembelajaran Siklus I Pendidik	63
Tabel 4.5 Catatan Lapangan Proses Pembelajaran Siklus I	65
Tabel 4.6 Lembar Observasi Sikap Siklus I Kelas VIII F Dengan Informan Pendidik	70
Tabel 4.7 Lembar Observasi Sikap Siklus I Kelas VIII F Dengan Informan Peneliti.....	71
Tabel 4.8 Angket Proses Pembelajaran Siklus II Peserta Didik.....	74
Tabel 4.9 Angket Proses Pembelajaran Siklus II Pendidik	77
Tabel 4.10 Catatan Lapangan Proses Pembelajaran Siklus II	78
Tabel 4.11 Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik Prasiklus	81
Tabel 4.12 Mean, Median, Modus Prasiklus Kelas VIII F	82
Tabel 4.13 Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik Siklus I	83
Tabel 4.14 Mean, Median, Modus Siklus I Kelas VIII F.....	84
Tabel 4.15 Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik Pada Siklus II	86
Tabel 4.16 Mean, Median, Modus Siklus II Kelas VIII F	86
Tabel 4.17 Lembar Observasi sikap Prasiklus Pendidik Pada Kelas VIII F	88
Tabel 4.18 Lembar Observasi Sikap Siklus I Kelas VIII F Informan Pendidik....	90
Tabel 4.19 Lembar Observasi Sikap Siklus I Kelas VIII F Informan Peneliti.....	90
Tabel 4.20 Angket Sikap Peserta Didik Kelas VIII F Dengan Informan	

Peserta Didik Pada Siklus I.....	95
Tabel 4.21 Angket Sikap Peserta Didik Kelas VIII F Dengan Informan Pendidik Pada Siklus I.....	96
Tabel 4.22 Catatan Lapangan Sikap Peserta Didik Kelas VIII F Pada Siklus I....	98
Tabel 4.23 Lembar Observasi Sikap Siklus II Kelas VIII F Dengan Informan Peneliti	99
Tabel 4.24 Lembar Observasi Sikap Siklus II Kelas VIII F Dengan Informan Pendidik	99
Tabel 4.25 Angket Siklus II Sikap Peserta Didik Dengan Informan Peserta Didik	103
Tabel 4.26 Angket Siklus II Sikap Peserta Didik Dengan Informan Pendidik	106
Tabel 4.27 Catatan Lapangan Siklus II Sikap Peserta Didik Kelas VIII F.....	107

DAFTAR BAGAN & DIAGRAM

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	30
Bagan 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas	32
Diagram Histogram 4.1 Prasiklus Kelas VIII F	82
Diagram Histogram 4.2 Siklus I Kelas VIII F.....	85
Diagram Histogram 4.3 Siklus II Kelas VIII F	87
Diagram Batang 4.4 Perbandingan Pratindakan dan Siklus I	116
Diagram Batang 4.5 Perbandingan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	53
Gambar 4.2	53
Gambar 4.3	54
Gambar 4.4	54
Gambar 4.5	55
Gambar 4.6	55
Gambar 4.7	56
Gambar 4.8	56
Gambar 4.9	67
Gambar 4.10	67
Gambar 4.11	68
Gambar 4.12	68
Gambar 4.13	69
Gambar 4.14	69
Gambar 4.15	89
Gambar 4.16	91
Gambar 4.17	100
Gambar 4.18	114
Gambar 4.19	117
Gambar 4.20	120

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Wawancara Pendidik	133
Dokumentasi Wawancara Peserta Didik	134
Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tahap Prasiklus	135
Lembar skor observasi afektif peserta didik dengan penilaian oleh pendidik saat prasiklus	136
Lembar Observasi Proses Pembelajaran Pada Siklus I Oleh Pendidik	137
Lembar Observasi Proses Pembelajaran Pada Siklus I Oleh Peneliti	138
Angket Proses Pembelajaran Pascatindakan Siklus I Dengan Informan Pendidik	139
Angket Proses Pembelajaran Pascatindakan Siklus I Dengan Informan Peserta Didik	140
Catatan Lapangan Proses Pembelajaran Pascatindakan Siklus I	160
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	162
Penskoran Hasil Belajar <i>Sample</i> Peserta Didik Pada Siklus I	163
Lembar Observasi Afektif Peserta Didik Dengan Penilaian Oleh Pendidik Siklus I	164
Lembar Observasi Afektif Peserta Didik Dengan Penilaian Oleh Peneliti Siklus I	165
Angket Sikap Pascatindakan Siklus I Oleh Informan Pendidik	166
Angket Sikap Pascatindakan Siklus I Oleh Informan Peserta Didik	167
Catatan Lapangan Sikap Peserta Didik Pasca Siklus I	189
Lembar Observasi Proses Pembelajaran Pada Siklus II Oleh Guru	190
Lembar Observasi Proses Pembelajaran Pada Siklus II Oleh Peneliti	191
Angket Proses Pembelajaran Pascatindakan Siklus II Dengan	

Informan Pendidik	192
Angket Proses Pembelajaran Pascatindakan Siklus II Dengan	
Informan Peserta Didik	193
Catatan Lapangan Proses Pembelajaran Pascatindakan Siklus II	212
Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II.....	215
Penskoran Hasil Belajar <i>Sample</i> Peserta Didik Pada Siklus II	216
Lembar Observasi Afektif Peserta Didik Dengan Penilaian Pendidik	
Saat Siklus II.....	217
Lembar Observasi Afektif Peserta Didik Dengan Penilaian Peneliti	
Saat Siklus II.....	218
Angket Sikap Peserta Didik Pascatindakan Siklus II Dengan	
Informan Pendidik	219
Angket Sikap Peserta Didik Pascatindakan Siklus II Dengan	
Informan Peserta Didik	220
Catatan Lapangan Sikap Peserta Didik Pascatindakan Siklus II.....	240
Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Kepada Kepala Dinas Pendidikan	
Kota Semarang	241
Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Kepada SMP Negeri 11 Semarang	242
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 11 Semarang	243
Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	244
Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	272

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil belajar merupakan sebuah cerminan tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi pada kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang, peneliti menemukan sebuah permasalahan berkaitan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak ada satupun peserta didik yang mampu mendapatkan nilai melebihi KKM karena puisi yang mereka hasilkan kurang sesuai dengan kriteria puisi. Menurut (Doyin, 2015), sebuah puisi harus memenuhi kriteria minimum seperti adanya tipografi, bahasa kias, dan rima. Salah seorang anak yang peneliti wawancarai menyatakan kebingungannya mengenai materi menulis puisi “Aku bingung mau nulis apa, Pak.” ujarnya.

Teks puisi yang mereka tulis hanya sampai pada 3 baris – 4 baris pendek saja tanpa disertai gaya bahasa berupa majas, persamaan rima, dan unsur pembangun puisi lainnya, sehingga nilai tertinggi yang didapatkan peserta didik hanya sebesar 50. Hasil diperparah dengan 7 peserta didik yang tidak mengumpulkan hasil puisinya karena mengaku tidak dapat menulis teks puisi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik masih mengalami kebingungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eli (49), selaku pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, beliau menyadari bahwa hasil belajar bahasa Indonesia tepatnya pada kemampuan peserta didik menulis puisi rendah. Hal tersebut dikarenakan beliau memutuskan untuk menerapkan metode kooperatif dengan berbantuan media alam sebagai permodelan langsung ketika mengajarkan menulis puisi. Menurutny setelah diterapkan dalam pembelajaran, metode kooperatif kurang sesuai bagi kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang karena peserta didik tidak dapat membangun komunikasi yang baik dengan teman satu kelompok untuk mendiskusikan materi cara menulis puisi. Tentu hal tersebut menjadi masalah serius, karena seharusnya saat berkelompok dapat menjadi pusat pembangunan pemahaman materi cara menulis puisi yang utuh.

Sejalan dengan itu karena keterbatasan waktu dan biaya, beliau menyadari penggunaan media alam sebagai permodelan langsung kurang tepat, mereka hanya mengamati lingkungan alam di sekolah yang semestinya mereka mengamati keindahan alam seperti pantai atau gunung secara langsung. Hal tersebut mengakibatkan hanya sedikit peserta didik yang daya kreatifnya terstimulus dengan baik. Sementara itu, beliau mengakui melakukan kesalahan dalam memilih muatan nilai dalam teks puisi yang dihasilkan oleh peserta didik, karena sebenarnya nilai kerjasama lebih dibutuhkan peserta didik untuk mengurangi sikap individualis mereka dan dapat berguna bagi mereka dalam hidup bermasyarakat.

Permasalahan mengenai metode dan media pembelajaran termasuk pada masalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Pada awal pembelajaran, pendidik menjelaskan terlebih dahulu materi mengenai cara memproduksi teks puisi berbantuan media pembelajaran alam. Hal tersebut sesuai dengan pengakuan dari Eli (2019) selaku pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia, "Pada pembelajaran menulis puisi saya jelaskan terlebih dahulu, sedangkan untuk media pembelajaran yang saya terapkan alam.". Setelah peserta didik dijelaskan mengenai materi cara menulis puisi, mereka diberikan waktu untuk keluar kelas mengamati keadaan alam di sekitar sekolah. Pembelajaran dilanjutkan dengan metode kooperatif. Peserta didik dikelompokkan menjadi 8 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok berjumlah 4 orang, dengan harapan peserta didik dalam kelompok tersebut dapat berdiskusi terkait dengan materi bagaimana cara menulis puisi yang telah dijelaskan dan peserta didik dapat memproduksi puisi sesuai dengan tema keindahan alam, tetapi diskusi kelompok tidak berjalan dengan baik, meskipun pendidik telah menerapkan pengelolaan terhadap kelompok kecil. Tidak berjalannya diskusi kelompok mengakibatkan kurangnya pemahaman materi mengenai cara menulis puisi.

Sikap peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang yang tidak aktif berdiskusi kelompok tersebut juga menjadi salah satu sebab kuat rendahnya hasil belajar menulis teks puisi. Peserta didik terlihat memiliki tingkat individualis yang sangat tinggi karena dalam kelompok justru sibuk dengan diri mereka masing-masing, seperti sibuk dengan membaca materi untuk diri mereka sendiri tanpa mau

membagikan ilmunya kepada teman satu kelompok. Hal tersebut terlihat ketika ada salah satu teman dalam kelompok yang bertanya, namun tidak ada satu peserta didik dalam kelompok tersebut yang menanggapi, bahkan masih ada peserta didik yang sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Keadaan diperparah dengan adanya beberapa dari peserta didik yang justru terlihat tidak beminat dengan materi pembelajaran dan memilih untuk bersenda gurau bahkan saling bersandar dengan teman sebangkunya.

Melihat dari permasalahan tersebut, pendidik dan peserta didik memiliki kebutuhan yang tinggi berkaitan dengan metode dan media pembelajaran yang tepat. Metode yang tepat dibutuhkan karena metode yang tepat dapat memantik semangat belajar dan meningkatkan keantusiasan peserta didik terhadap materi yang diajarkan, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta mengimplementasikan materi pembelajaran tersebut dalam bentuk nyata, yaitu sebuah hasil kerja. Sejalan dengan itu, penguasaan materi dan hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan, sehingga kompetensi peserta didik tercapai. Hal tersebut sesuai dengan (Usman, 2019), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai, karena itu karakteristik dari masing-masing metode pembelajaran harus dikuasai oleh pendidik.

Selain penggunaan metode pembelajaran yang tepat, penerapan media pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik tidak kalah penting, media dibutuhkan agar peserta didik mudah dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Sudjana & Rivai, 2002) yang menyatakan bahwa bahan pelajaran mampu menjadi lebih jelas untuk peserta didik pahami dengan bantuan media pembelajaran, sehingga kemungkinan peserta didik menguasai materi dan tercapainya tujuan pembelajaran menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, solusi atas permasalahan mengenai metode dapat diatasi dengan diterapkannya metode kata kunci pada proses pembelajaran menulis puisi. Metode kata kunci memudahkan peserta didik dalam mengembangkan imajinasinya sehingga daya kreatif peserta didik meningkat. Hal tersebut sesuai dengan (Prasetyo, 2007) yang menyatakan bahwa metode kata kunci dapat merangsang daya kreasi peserta didik yang dijadikan sebagai pangkal untuk

mengesplorasi pilihan kata yang dimiliki. Alasan selanjutnya metode kata kunci tepat untuk diterapkan karena peserta didik telah memiliki kata terpenting sebagai penggambaran isi dalam satu larik atau bait, sehingga membantu penulisan teks puisi. Selain itu, metode kata kunci memudahkan peserta didik dalam mengembangkan imajinasinya dan membuat puisi tetap terfokus pada sesuatu yang dibicarakan. Hasil penelitian (Asty, 2013), mengenai *“Pengaruh penerapan metode kata kunci pada pembelajaran menulis puisi kelas VII SMP N 1 Sigumpar”*, menjadikan metode kata kunci sudah teruji sebagai solusi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik. Dalam penelitiannya, Asty Debora menjelaskan bahwa metode kata kunci pada pembelajaran menulis puisi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sementara itu, permasalahan kurang tepatnya media pembelajaran yang menunjang minat dan pemahaman peserta didik berkaitan dengan menulis teks puisi teratasi dengan diterapkannya media video – bank kata. Inovasi media video – bank kata berasal dari penggabungan media video audio-visual dengan media bank kata. Menurut (Riyana, 2007) pemahaman suatu materi pembelajaran dapat dibantu oleh penggunaan media video audio-visual. Media video audio-visual telah teruji mampu meningkatkan kemampuan peserta didik pada pembelajaran menulis puisi, yaitu berdasarkan hasil penelitian (Emeralda, Suryanto, & Rakhmawati, 2017) yang berjudul *“Penerapan media audio-visual untuk meningkatkan menulis puisi untuk peserta didik sekolah menengah”*. Sedangkan pemberian rangsangan dan penalaran lebih dalam, menggunakan media bank kata (Utami, Djuanda, & Aeni, 2016). Media bank kata sudah teruji mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penelitian yang dilakukan oleh (Waraulia, 2017), yang berjudul *“Peningkatan hasil belajar melalui inovasi media bank kata”* dan penelitian dari (Pujiyanto, 2017), yang berjudul *“Peningkatan pemerolehan hasil belajar”*. Kedua manfaat media pembelajaran tersebut dapat dikorelasikan menjadi sebuah media pembelajaran yang lebih lengkap dan tepat bagi pembelajaran menulis puisi.

Pada penerapannya, peserta didik diminta menulis kata-kata yang berkaitan dengan isi video audio-visual yang ditayangkan. Kata-kata yang telah diperoleh dimasukkan dalam kotak kata yang bernama bank kata, kemudian peserta didik

mengambil kata yang terdapat pada bank kata untuk menentukan kata-kata yang menjadi kata kunci di setiap baitnya. Hal yang membedakan dengan menulis puisi sebelumnya, pembelajaran menulis puisi dengan penerapan metode kata kunci berbantuan media video – bank kata menambahkan nilai kehidupan berupa nilai kerjasama. Penambahan muatan nilai kerjasama terletak pada media video audio-visual yang ditayangkan dan hasil belajar peserta didik, yaitu teks puisi yang memiliki muatan nilai kerjasama. Nilai kerjasama yang terdapat pada media video audio – visual yang ditayangkan bertujuan memantik daya kreatif serta rasa kerjasama peserta didik, sedangkan muatan nilai kerjasama yang ditambahkan pada hasil belajar peserta didik berwujud teks puisi dilakukan pada saat proses menulis puisi. Penambahan nilai kerjasama dalam pembelajaran menulis puisi bertujuan meningkatkan rasa kerjasama peserta didik dalam kehidupan, sehingga kendala berupa kecenderungan individualis peserta didik dapat berkurang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu pendidik belum menerapkan metode dan media pembelajaran yang tepat dalam proses pelaksanaan belajar-mengajar sehingga minat belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang rendah. Keadaan diperparah dengan tingginya sifat individualis peserta didik sehingga kurangnya kerjasama antar peserta didik untuk mengetahui bagaimana cara memproduksi teks puisi. Minimnya pemahaman mengenai cara memproduksi teks puisi menyebabkan daya imajinasi, penalaran, dan kreatifitas peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang rendah yang dilihat dari hasil pekerjaan menulis teks puisi peserta didik yang tidak memuaskan.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan, yaitu melalui penerapan metode kata kunci dalam pembelajaran. Adanya metode kata kunci mempermudah peserta didik dalam mengimajinasikan tiap-tiap bait yang mereka kontruksi karena pada setiap bait telah memiliki satu kata sebagai pedoman kontruksi. Sejalan dengan hal tersebut, untuk mendapatkan kata kunci, peserta didik diberikan sebuah stimulus melalui media video audio-visual sehingga peserta didik dapat menuliskan beberapa kata yang berkaitan dengan isi video audio-visual yang telah ditayangkan.

Kata-kata yang didapatkan dimasukkan pada sebuah kotak kata yang bernama bank kata. Peserta didik mengambil kata dari bank kata tersebut untuk dijadikan kata kunci.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan proses pembelajaran menulis teks puisi bermuatan nilai kerjasama dengan menggunakan metode kata kunci berbantuan media video – bank kata?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang setelah diterapkannya metode kata kunci berbantuan media video – bank kata dalam menulis teks puisi bermuatan nilai kerjasama?
3. Bagaimana perubahan sikap setelah pembelajaran menulis teks puisi bermuatan nilai kerjasama dengan metode kata kunci berbantuan media video – bank kata diterapkan?

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah diperlukan untuk menghindari adanya pelebaran pokok-pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian tercapai. Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi mengenai kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang;
2. Informasi yang disajikan berupa proses pembelajaran berupa: metode pembelajaran kata kunci, media pembelajaran video – bank kata, dan sikap kerjasama peserta didik.

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran menulis teks puisi bermuatan nilai kerjasama dengan menggunakan metode kata kunci berbantuan media video — bank kata pada kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang;

2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang setelah diterapkannya pembelajaran menulis teks puisi bermuatan nilai kerjasama dengan metode kata kunci berbantuan media video — bank kata;
3. Mendeskripsikan perubahan sikap peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang setelah pembelajaran menulis puisi bermuatan nilai kerjasama dengan metode kata kunci berbantuan media video — bank kata diterapkan.

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian bagi pendidik adalah tambahnya inovasi dan alternatif proses pembelajaran yang dimiliki, sehingga pendidik dapat menerapkan metode kata kunci berbantuan media video – bank kata pada proses pembelajaran menulis teks puisi. Penerapan tersebut, berdampak positif bagi peserta didik, berupa adanya rasa nyaman dan bangkitnya motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan bersungguh-sungguh, sehingga pemahaman peserta didik meningkat. Dampak lebih jauhnya, hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelumnya. Manfaat penelitian bagi sekolah adalah meningkatnya kualitas dan mutu sekolah yang tercermin dari hasil belajar peserta didiknya yang tinggi.

1.6.2 Manfaat Teoretis

Selain manfaat praktis, penelitian membawa manfaat teoretis bagi pendidik, yaitu memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai bagaimana proses pembelajaran beserta hasil dari proses pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode kata kunci berbantuan media video – bank kata. Memiliki pendidik dengan pengetahuan yang tinggi mengenai proses pembelajaran hasil dari penelitian, tentu membawa manfaat bagi sekolah berwujud meningkatnya proses pembelajaran yang ada di sekolah. Sementara itu, manfaat teoretis penelitian tindakan kelas pun didapatkan oleh para peneliti selanjutnya karena dapat menjadi referensi mereka sebelum melakukan penelitian atau dalam proses penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti dengan tujuan untuk menemukan atau memperbaiki sebuah permasalahan yang ada. Penelitian dalam bidang pendidikan terkhusus pada proses pembelajaran berkembang dengan sangat cepat, karena pendidikan dianggap sebagai salah satu kunci terpenting dalam memajukan kemampuan intelektual seseorang. Secara umum tujuan dari penelitian mengenai proses pembelajaran yaitu untuk menemukan atau memperbaiki proses pembelajaran yang masih kurang sesuai. Manfaat penelitian mengenai proses pembelajaran yaitu agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian mengenai peningkatan menulis teks puisi bagi peserta didik SMP dengan menggunakan metode kata kunci berbantuan media video – bank kata memiliki penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian dari Dwi Sulistyorini (2010), Asty Debora Siregar (2013), Ryan Kurniawan, Sugiyadi, dan Rasidi (2014), Asi Eka Fiftiyani dan Ahwy Oktradiksa (2015), Rohanawati Silalahi dan Haryadi (2015), Laily Maya Sari (2016), Margiati (2017), Raisha Tiara Emeraldalda, Edy Suryanto, dan Ani Rakhmawati (2017), Probo Murdaning & Sri Hariani (2018), dan Sheila Septiana Rahayuningsih, Tritjahjo Danny Soesilo, dan Mozes Kurniawan (2019).

Penelitian berwujud jurnal internasional dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD N Sawojajar V Kota Malang*” menyimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Kemampuan keterampilan menulis puisi siswa menjadi meningkat. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan kemampuan dalam menulis puisi dengan aspek kemampuan menentukan tema puisi yang sesuai dengan gambar, memilih kata

(diksi) yang baru dan kreatif, menggunakan rima yang tertata, dan menggunakan majas. Selain itu, peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis puisi secara utuh. Pada tindakan siklus I, jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menulis puisi sesuai dengan indikator tersebut di atas hanya 55 % siswa yang mampu mencapai nilai 75. Sedangkan pada siklus II dengan indikator tersebut di atas 100% siswa yang mampu mencapai nilai 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penelitian Dwi Sulistyorini memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti peningkatan keterampilan menulis puisi melalui bantuan media pembelajaran dan keduanya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Namun penelitian Dwi Sulistyorini memiliki perbedaan dengan penelitian ini, letak perbedaan ada pada solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan menulis puisi. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran berbantuan media pembelajaran sedangkan penelitian dari Dwi Sulistyorini tidak menggunakan metode pembelajaran melainkan hanya menggunakan media pembelajaran.

Penelitian selanjutnya yaitu berwujud skripsi dari Asty Debora Siregar berjudul *“Pengaruh Penggunaan Metode Pancingan Kata Kunci Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Peserta didik Kelas VII SMP N 1 SIGUMPAR Tahun Pembelajaran 2012/2013”*, dilakukan pada tahun 2013 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan metode pancingan kata kunci lebih baik dibandingkan dengan hasil kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan metode pancingan kata kunci oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2012/2013. Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VII SMP N 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2012/2013 sebelum menggunakan metode pancingan kata kunci adalah sebesar 62,90 dalam kategori cukup, nilai rata-rata kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2012/2013 sesudah menggunakan metode pancingan kata kunci adalah sebesar 71,60 dalam kategori baik.

Persamaan penelitian dari Asty Debora dengan penelitian ini yaitu keduanya membahas mengenai penerapan metode kata kunci dalam pembelajaran menulis

puisi serta bagaimana peningkatan minat peserta didik dan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran menulis dengan metode kata kunci diterapkan. Keduanya juga memiliki persamaan pada jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Namun meskipun memiliki persamaan, keduanya juga memiliki perbedaan yaitu penerapan metode kata kunci pada penelitian milik Asty Debora diperuntukkan untuk menulis puisi pada kelas VII sedangkan penelitian ini metode kata kunci diperuntukkan untuk menulis puisi pada kelas VIII.

Sejalan dengan penelitian tersebut, jurnal penelitian Ryan Kurniawan, dkk. berjudul "*Metode Kata Kunci Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata*" ini dilakukan pada tahun 2014 dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan dua siklus. Tujuan dilaksanakan penelitian tersebut yaitu meningkatkan kosakata yang dimiliki oleh peserta didik Hasil penelitian setelah diterapkannya metode kata kunci dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I 45,16% dan pada siklus II 93,55%. Hal ini menunjukkan metode kata kunci dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang.

Penelitian Ryan Kurniawan, dkk. memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menerapkan metode kata kunci pada proses pembelajaran. Keduanya juga menggunakan jenis penelitian yang sama, yaitu tindakan kelas. Namun perbedaan ada pada tujuan diterapkannya metode kata kunci. Penelitian milik Ryan Kurniawan, dkk. menggunakan metode kata kunci dalam pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini, penerapan metode kata kunci digunakan untuk meningkatkan hasil menulis puisi peserta didik. Perbedaan selanjutnya adalah pada penelitian Ryan Kurniawan, dkk. tidak menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil menulis puisi peserta didik.

Asi Eka Fiftiyani dan Ahwy Oktradiksa pada tahun 2015 melakukan penelitian berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Image Streaming di MI Salafiyah Prapak Temanggung*". Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penggunaan metode *Image Streaming* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI

Salafiyah Prapak sangat baik dan juga metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini nampak dari hasil analisis perubahan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *image streaming*. Pada siklus I peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat dari 64% peserta didik lulus dari KKM, kemudian pada siklus II mencapai 88% peserta didik lulus dari KKM, dan pada siklus III sebesar 96% peserta didik lulus dari KKM.

Penelitian Asi Eka Fiftiyani dan Ahwy Oktradiksa memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti kemampuan menulis puisi peserta didik. Keduanya juga menggunakan jenis penelitian yang sama, yaitu tindakan kelas. Namun perbedaan ada pada solusi yang diterapkan. Penelitian milik Asi Eka Fiftiyani dan Ahwy Oktradiksa menggunakan metode *image streaming* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik, sedangkan penelitian ini, menerapkan metode kata kunci untuk meningkatkan hasil menulis puisi peserta didik. Perbedaan berikutnya adalah pada penelitian Asi Eka Fiftiyani dan Ahwy Oktradiksa tidak menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil menulis puisi peserta didik. Perbedaan selanjutnya penelitian Asi Eka Fiftiyani dan Ahwy Oktradiksa diperuntukkan bagi peserta didik kelas V, sedangkan penelitian ini diperuntukkan bagi peserta didik kelas VIII.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian pada tahun 2015 berwujud jurnal internasional oleh Rohanawati Silalahi dan Haryadi dengan judul "*Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Melalui Media Lagu Medley Siswa Kelas VIII SMP Sintang*" menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan lagu medley berupa tema cinta dan anak-anak sebagai media pembelajaran mengalami peningkatan pada proses dan hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran siswa pada siklus I mengalami peningkatan walaupun belum mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai rata-rata 72. Hasil karya sis-wa telah menunjukkan peningkatan pada aspek kesesuaian isi dengan tema, kreativitas, keunik-an puisi, keindahan, keberadaan unsur-unsur puisi. Pada siklus II proses pembelajaran me-nulis puisi bebas melalui media lagu medley dengan tema anak-anak. Proses pembelajaran menunjukkan siswa memiliki perhatian dan ke-aktifan dalam menulis puisi bebas. Hasil yang telah dicapai pun

mengalami peningkatan dan telah mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal Kompetensi Dasar (KKM KD) yaitu nilai rata-rata 72.

Penelitian Rohanawati Silalahi dan Haryadi memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti peningkatan keterampilan menulis puisi melalui bantuan media pembelajaran dan keduanya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian Rohanawati Silalahi dan Haryadi dan penelitian ini juga memiliki kesamaan yaitu diperuntukkan bagi peserta didik kelas VIII SMP. Namun penelitian Rohanawati Silalahi dan Haryadi memiliki perbedaan dengan penelitian ini, letak perbedaan ada pada solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan menulis puisi. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran berbantuan media pembelajaran sedangkan penelitian dari Dwi Sulistyorini tidak menggunakan metode pembelajaran melainkan hanya menggunakan media pembelajaran.

Penelitian selanjutnya berwujud skripsi oleh Laily Maya Sari dilakukan pada tahun 2016 dengan judul "*Pengaruh Media Kotak Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak*" menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh media kotak kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok B di TK Al-Islam 10 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Rata-rata skor observasi awal sebesar 8,5385 (mean= 8,5385, SD= 1,19829) sedangkan rata-rata skor observasi akhir sebesar 12,9231 (mean= 12,9231, SD= 1,55250).

Penelitian milik Laily Maya Sari memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti peningkatan pada hasil belajar peserta didik dengan berbantuan media kotak kata/bank kata. Perbedaan penelitian Laily Maya Sari dengan penelitian ini dapat dilihat dari metode penelitiannya, Laily Maya Sari menggunakan metode penelitian eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Perbedaan selanjutnya, penelitian eksperimen Laily Maya Sari diperuntukkan bagi peserta didik TK, sedangkan penelitian ini diperuntukkan bagi peserta didik kelas VIII SMP. Ditinjau dari aspek keterampilan berbahasa penelitian Laily Maya Sari berbeda dengan penelitian ini, penelitian milik Laily Maya Sari meneliti pengaruh media kotak kata pada aspek keterampilan berbahasa reseptif yaitu membaca,

sedangkan penelitian ini meneliti peningkatan aspek produktif yaitu menulis teks puisi dengan berbantuan media kotak kata/bank kata.

Berdasarkan jurnal internasional Margiati pada tahun 2017 yang berjudul "*Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Timlo Aplikasi Copy The Master Peserta Didik Kelas VIII A SMP N 3 Sragi Kabupaten Pekalongan*" menyimpulkan bahwa Teknik Timlo aplikasi Copy the Master dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi. Peningkatan itu dapat diketahui dari hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan rata-rata dari kondisi awal ke siklus I adalah 68.8%, dan dari siklus I ke siklus II naik 41.2%. Mereka juga tampak antusias dalam menanggapi, bertanya, dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun peserta didik dari kelompok lain.

Penelitian Margiati memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menerapkan solusi pada proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Keduanya juga menggunakan jenis penelitian yang sama, yaitu tindakan kelas. Namun perbedaan ada pada solusi yang diterapkan. Penelitian milik Margiati menggunakan Teknik Timlo aplikasi copy the master dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik, sedangkan penelitian ini, menerapkan metode kata kunci untuk meningkatkan hasil menulis puisi peserta didik. Perbedaan selanjutnya adalah pada penelitian Margiati tidak menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil menulis puisi peserta didik.

Judul jurnal penelitian dari Raisha Tiara Emerald, Edy Suryanto, dan Ani Rakhmawati pada tahun 2017 adalah "*Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Media Audio-Visual di Sekolah Menengah Atas*". Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 1, SMK Negeri 1 Sukoharjo. Peningkatan tersebut terlihat pada keberhasilan proses pembelajaran menulis puisi yang didasarkan pada ketercapaian indikator penelitian yaitu sebesar 75% atau sebanyak 27 peserta didik memiliki motivasi belajar dengan kriteria baik.

Penelitian Raisha Tiara Emeraldal, Edy Suryanto, dan Ani Rakhmawati memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti peningkatan keterampilan menulis puisi dan keduanya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian milik Retno Hermawati diperuntukkan untuk kelas X SMK sedangkan penelitian ini diperuntukkan untuk kelas VIII SMP. Selain itu, perbedaan diantara keduanya juga bisa diidentifikasi dari media pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang ditawarkan sebagai solusi permasalahan dari penelitian Raisha Tiara Emeraldal, Edy Suryanto, dan Ani Rakhmawati yaitu media audio – visual, sedangkan penelitian ini menggunakan media video audio – visual yang dipadukan dengan media bank kata.

Penelitian selanjutnya berwujud jurnal internasional oleh Probo Murdaning & Sri Hariani dilakukan pada tahun 2018 dengan judul “*Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Teks Lagu Anak-Anak Peserta didik Kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya*” menyimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran menulis puisi melalui media teks lagu anak-anak dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya. Hasil belajar peserta didik, setelah menggunakan media teks lagu anak-anak dalam menulis puisi dapat dilihat dari rata-rata nilai peserta didik yang tuntas pada siklus I yaitu 77,64 dan pada siklus II meningkat menjadi 86,25. Persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I mencapai 65,38%, sedangkan pada siklus II mencapai 92,30%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan peserta didik telah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan.

Penelitian milik Probo Murdaning & Sri Hariani memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti peningkatan pada hasil belajar peserta didik tepatnya pada aspek menulis teks puisi setelah mengalami proses tindakan kelas dengan menerapkan solusi yang ditawarkan atas permasalahan. Persamaan selanjutnya, proses tindakan kelas yang dilakukan oleh kedua penelitian tersebut juga menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Tetapi, media yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, jika penelitian Probo Murdaning & Sri Hariani menggunakan media teks lagu anak-anak, penelitian ini

menggunakan media video – bank kata. Perbedaan selanjutnya, tindakan kelas pada penelitian Probo Murdaning & Sri Hariani diperuntukkan bagi peserta didik kelas IV SD, sedangkan penelitian ini diperuntukkan bagi peserta didik kelas VIII SMP. Perbedaan lainnya, penelitian dari Probo Murdaning & Sri Hariani hanya menggunakan media pembelajaran sebagai solusi atas permasalahan yang ada, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pembelajaran berbantuan media pembelajaran.

Penelitian terbaru berjudul “*Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar*” oleh Sheila Septiana Rahayuningsih, Tritjahjo Danny Soesilo, dan Mozes Kurniawan dilaksanakan pada tahun 2019. Penelitian ini menyatakan bahwa permainan kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf kelompok B di TK Sion Blora. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan presentase yang meningkat dari pra siklus sebesar 14,29% meningkat sebesar 46,42% pada siklus I menjadi 60,71% pada siklus II meningkat sebesar 32,15% menjadi 92,86%, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena presentase keberhasilan mencapai $\geq 90\%$.

Penelitian Sheila Septiana Rahayuningsih, Tritjahjo Danny Soesilo, dan Mozes memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Persamaan berikutnya, keduanya meneliti peningkatan kemampuan peserta didik dengan media kotak kata atau bank kata. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian milik Sheila Septiana Rahayuningsih, Tritjahjo Danny Soesilo, dan Mozes diperuntukkan untuk peserta didik usia 5-6 Tahun, sedangkan penelitian ini diperuntukkan untuk kelas VIII SMP. Selain itu, perbedaan diantara keduanya juga bisa diidentifikasi dari tujuan penelitiannya, penelitian Sheila Septiana Rahayuningsih, Tritjahjo Danny Soesilo, dan Mozes bertujuan meningkatkan pemerolehan huruf peserta didik, sedangkan penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis puisi.

2.2 Kerangka Teoretis

2.2.1 Menulis Puisi Bermuatan Nilai Kerjasama

2.2.1.1 Pengertian Teks Puisi

Menurut (Situmorang, 1983), puisi adalah pengucapan dengan perasaan. Pengertian puisi menurut (Tarigan, 1994) adalah peluapan spontan dari perasaan yang penuh daya dan berpangkal pada emosi yang berpadu kembali dalam kedamaian. Sejalan dengan itu (Sayuti, 2009) menyatakan bahwa puisi adalah hasil kreativitas manusia yang diwujudkan oleh suasana kata yang mempunyai makna. Sependapat dengan Sayuti, puisi adalah karangan yang terikat oleh syarat-syarat tertentu, seperti: terikat oleh banyaknya baris dalam satu bait, banyaknya suku kata dalam tiap baris dan persajakan atau persamaan bunyi (Arsyad, 2011). Sementara itu, (Sudjiman, 1990) menyatakan pendapatnya bahwa puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Menanggapi pendapat tersebut, (Asriyanti & Zainuddin, 2017) menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).

Sejalan dengan itu, (Prasetyo, 2007) mengatakan bahwa puisi adalah untaian kalimat yang bersajak. Puisi merupakan ekspresi pengalaman batin (jiwa) penyair mengenai kehidupan manusia, alam dan Tuhan melalui media bahasa estetis yang secara padu dan utuh dipadatkan (Nurgiyantoro, 1998). Puisi juga didefinisikan sebagai gagasan yang dibentuk dengan susunan, penegasan dan gambaran semua materi dan bagian-bagian yang menjadi komponennya dan merupakan suatu kesatuan yang indah (Djojoseuroto, 2005). Puisi adalah buah pikiran, perasaan dan pengalaman penyair yang diekspresikan dengan media bahasa yang khas dan unik (Sukirno, 2009). Puisi adalah karya sastra yang memiliki ciri khusus dibanding dengan genre karya sastra yang lain (Warsiman, 2016). Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra yang unik karena memiliki sajak, irama, matra, rima, larik, dan bait, serta disusun berdasarkan luapan emosi yang padu dan damai sehingga menciptakan sebuah ciri tersendiri berwujud pemadatan bahasa yang indah.

2.2.1.2 Unsur Pembangun Puisi

Unsur-unsur puisi terbagi ke dalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin (Waluyo, 1987).

1. Struktur fisik meliputi hal-hal berikut ini:

a. Diksi

Menurut (Tarigan, 1994), diksi berarti pilihan kata. Sejalan dengan itu, kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis, yang mempunyai efek keindahan, bunyinya harus indah dan memiliki keharmonisan dengan kata-kata lainnya (Waluyo, 1987).

b. Pengimajinasian

Menurut (Waluyo, 1987), pengimajian dibatasi dengan pengertian kata atau susunan kata-kata yang tepat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.

c. Majas

Majas atau *figurative language* merupakan bahasa kias atau gaya bahasa (Tarigan, 1994). Dengan adanya majas tersebut (Waluyo, 1987) mengatakan bahwa bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi pragmatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Sejalan dengan Waluyo tujuan menciptakan gaya bahasa dalam puisi oleh (Djojuroto, 2005) diungkapkan sebagai berikut. (1) Agar menghasilkan kesenangan yang bersifat imajinatif. (2) Agar menghasilkan makna tambahan. (3) Agar dapat menambah intensitas dan menambah konkret sikap dan perasaan penyair. (4) Agar makna yang diungkapkan jelas.

d. Versifikasi (Rima, Ritma, dan Metrum)

Menurut (Situmorang, 1983), ritma ialah irama sedangkan rima adalah sajak (persamaan bunyi). Dalam kepustakaan Indonesia, ritma atau irama adalah turun naiknya suara secara teratur, sedangkan rima atau sajak adalah persamaan bunyi (Tarigan, 1994).

e. Tipografi

Struktur fisik puisi membentuk tipografi yang khas puisi. Pengertian tipografi sebagai unsur puisi adalah bentuk visual yang dapat

menambahkan makna dalam puisi dan bentuknya dapat ditemukan pada jenis puisi konkret. Tipografi dalam puisi memiliki bermacam macam bentuk. Macam macam bentuk tipografi dalam puisi contohnya grafis, kaligrafi, kerucut dan sebagainya. Jadi tipografi memberikan ciri khas puisi pada periode angkatan tertentu. Susunan penulisan dalam puisi disebut tipografi. Ciri-ciri yang dapat dilihat sepiintas dari puisi adalah perwajahnya atau tipografinya. Melalui indera mata tampak bahwa puisi tersusun atas kata-kata yang membentuk larik-larik puisi. Larik-larik itu disusun ke bawah dan terikat dalam bait-bait. Banyak kata, larik maupun bait ditentukan oleh keseluruhan makna puisi yang ingin dituliskan penyair. Dengan demikian satu bait puisi bisa terdiri dari satu kata bahkan satu huruf saja. Dalam hal cara penulisan puisi tidak selalu harus ditulis dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan seperti bentuk tulisan umumnya.

2. Struktur Batin

Struktur batin pembangun puisi ada empat, yakni: tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*) (Waluyo, 1987).

a. Tema

Tema (Waluyo, 1987) merupakan gagasan atau *subject-matter* yang dikemukakan penyair. Sejalan dengan itu, (Sudjana & Rivai, 2002) menambahkan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi pokok pembahasan dalam puisi.

b. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair (Waluyo, 1987).

c. Nada

Nada dan suasana puisi saling berhubungan dan menimbulkan suasana tertentu terhadap pembaca, nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca, nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh

pemberontakan bagi pembaca, nada religius dapat menimbulkan suasana khuyu (Waluyo, 1987).

d. Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi (Waluyo, 1987). Sementara itu, (Djojuroto, 2005) mengatakan bahwa amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya.

2.2.1.3 Pengertian Menulis Kreatif

Menurut (Pranoto, 2004), menulis merupakan proses menuangkan buah pikiran dan menceritakannya kedalam bentuk tulisan. Berdasarkan pendapat tersebut (Zulaeha, 2008), menambahkan bahwa menulis kreatif merupakan proses imajinasi dan kreativitas ide sehingga tulisan memiliki ciri yang unik, menarik, dan inovatif. Sejalan dengan itu, (Sukirno, 2009), menyatakan bahwa menulis kreatif merupakan aktivitas menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara tertulis. Sementara itu (Mariyani, Marhaeni, & Sutama, 2013), menulis merupakan kegiatan menafsirkan kehidupan melalui medium bahasa. Sejalan dengan ketiga pendapat tersebut, (Wicaksono, 2014), menyatakan bahwa menulis kreatif merupakan suatu kegiatan yang menuntut kecerdasan, penguasaan bahasa, wawasan luas, dan kepekaan perasaan dari seseorang. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif merupakan proses pengimajinasian kehidupan melalui bentuk tulisan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kecerdasan bahasa dan kepekaan perasaan.

2.2.1.4 Tahap Menulis Kreatif

Tahap menulis kreatif disimpulkan oleh (Sayuti, 2009) meliputi lima tahap, yaitu pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi.

1. Tahap Pramenulis

Tahap ini sangat penting dan menentukan tahap-tahap selanjutnya. Dalam tahap ini yang perlu dilakukan peserta didik adalah menggali ide, memilih ide, dan menyiapkan bahan tulisan. Ide dapat diperoleh dari hal-hal yang dirasakan, dipikirkan, dialami, dilihat, didengar, dan sebagainya

(Sayuti, 2009). Terkait dengan penelitian ini, peserta didik akan menggali ide dengan media video audio-visual dan bank kata yang telah disediakan.

2. Tahap Menulis Draf

Tahap ini merupakan tahap menuliskan ide-ide mereka kedalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan dalam bentuk tulisan yang sudah jadi. Tahapan penulisan draf ini memungkinkan para peserta didik meninjau lagi tulisan mereka sebelum dikembangkan lebih banyak lagi. Dengan demikian, ide-ide yang dituliskan pada draf ini sifatnya masih sementara dan masih mungkin diubah atau dilakukan perubahan terhadapnya. Pada tahap ini yang lebih ditekankan adalah isi sehingga sedikit sekali memperhatikan teknik-teknik dalam penulisan seperti ejaan, pemilihan kata, istilah, dan sebagainya.

3. Tahap Merevisi

Tahap merevisi adalah tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru terhadap karya. Pada tahap ini, peserta didik harus memperbaiki ide-ide dalam karangan, yang berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, pentaan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca. Pada tahap ini, peserta didik harus membaca ulang seluruh draf. Setelah itu berbagi dengan teman atau penulis yang telah berpengalaman juga sangat membantu memperbaiki dan memperkaya hasil karya. Hal ini penting dilakukan sebab mereka adalah pembaca yang memiliki respon atas tulisan yang dihasilkan. Setelah itu, tulisan direvisi dengan memperhatikan reaksi, komentar, atau masukan teman tetapi tidak semua masukan harus diterima.

4. Tahap Menyunting

Dalam tahap ini, peserta didik harus memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain. Aspek mekanik antara lain, penulisan huruf, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah, dan kosakata. Hal ini perlu dilakukan peserta didik agar tulisan mereka menjadi sempurna.

5. Tahap Publikasi

Tulisan akan berarti dan lebih bermanfaat jika dibaca orang lain. Karena itu, tulisan hendaknya jangan hanya disimpan. Mempublikasikan (memajang) tulisan ke media. Namun, sebenarnya publikasi bukan hanya mengirim ke media massa seperti majalah atau Koran. Majalah dinding atau

bulletin sekolah juga bisa menjadi media yang baik untuk publikasi tulisan. Cara lain yang sederhana yaitu berbagi tulisan yang dihasilkan kepada peserta didik lain atau kepada pembaca yang telah mereka tentukan.

2.2.1.5 Langkah Menulis Puisi Bermuatan Nilai Kerjasama

Puisi dapat memiliki keunggulan dibandingkan dengan puisi yang sudah ada jika diberikan muatan nilai-nilai kehidupan, seperti nilai kerjasama. Kerjasama adalah suatu kesepakatan untuk melakukan aksi secara bersama (Dakhtar, 2002). Sejalan dengan itu, di dalam buku bahasa Indonesia terbitan penerbit erlangga yang ditulis oleh Tim Guru (2007), menyatakan bahwa “Kerjasama merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan demi tercapainya tujuan bersama yang dilakukan oleh antarindividu atau kelompok”. Menyempurnakan kedua pendapat tersebut (Asriyanti & Zainuddin, 2017), menyatakan bahwa kerjasama adalah suatu usaha mencapai satu atau beberapa tujuan yang dilakukan oleh antar orang perorangan atau kelompok manusia. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh kelompok dengan kesamaan tujuan yang hendak dicapai.

Penambahan nilai kerjasama pada teks puisi yang dihasilkan dilakukan pada saat proses penulisan puisi dilaksanakan. Penambahan nilai kerjasama mulai dilaksanakan pada saat peserta didik memilih diksi yang digunakan, menulis draf, mengembangkan kata-kata menjadi sebuah bait yang utuh, sampai dengan langkah menyunting teks puisi yang sudah dihasilkan untuk memastikan teks puisi sudah memuat nilai kerjasama. (Endraswara, 2003) menyebutkan langkah-langkah menulis puisi terdiri atas tiga langkah yaitu penginderaan, perenungan, dan memainkan kata. Sejalan dengan itu, (Ekowati, 2013) menambahkan bahwa langkah selanjutnya setelah melewati ketiga langkah tersebut yaitu merevisi.

1. Langkah Penginderaan

Para penyair terlebih dahulu melakukan penginderaan terhadap fenomena yang ada di kehidupan mereka sebelum menciptakan sebuah puisi (Endraswara, 2003). Tujuan dari langkah ini yaitu menemukan ide yang berkaitan dengan fenomena kerjasama untuk dijadikan sumber pangkal inspirasi penyair dalam menulis puisi. Langkah ini sangat penting, karena dengan mendapatkan tema dapat mempermudah penyair

dalam mengembangkan puisinya serta berhubungan langsung dengan muatan nilai kerjasama yang harus ada pada teks puisi yang dihasilkan.

2. Langkah Perenungan

Pada langkah perenungan, ide-ide yang didapatkan diasosiasikan untuk dapat terus menerus diimajinasikan dengan bantuan daya intuisi (Endraswara, 2003). Pada tahap ini ide menjadi utuh, sehingga sangat membantu penyair dalam menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

3. Langkah Memainkan Kata

Penyair pada langkah ini harus mengumpulkan kata-kata yang memiliki hubungan dengan tema fenomena (Endraswara, 2003). Tujuannya agar nilai kerjasama dapat dimunculkan dengan optimal. Kata-kata yang telah didapatkan diseleksi berdasarkan nilai rasa kata. Kata yang memiliki nilai rasa tinggi digunakan dalam menyusun teks puisi.

4. Langkah Merevisi

Setelah semua ide yang ingin disampaikan dituliskan, puisi perlu melalui langkah selanjutnya, yaitu merevisi. Jika ada hal yang kurang sesuai, bisa diperbaiki. Salah satu cara untuk mengetahui letak kesalahan, yaitu dengan melakukan peer-review atau meminta pendapat dari teman (Ekowati, 2013).

2.2.2 Metode Pembelajaran Kata Kunci

2.2.2.1 Pengertian Metode

Menurut (Edward, 2009) bahwa metode adalah cara. Lebih luas (Slamet, 2008) menyatakan bahwa metode pembelajaran bahasa adalah rencana pembelajaran bahasa, yang mencakup pemilihan, penentuan dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan. Sejalan dengan itu menurut (Yulis, 2008) metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh / dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah Ahariqah yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan (Yulis, 2008). Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode adalah rencana pembelajaran berupa cara atau jalan yang disusun sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2.2.2 Pengertian Metode Kata kunci

(Tierney, 1990), menyatakan bahwa metode kata kunci adalah salah satu cara meningkatkan penguasaan kosakata dan memberi peluang untuk aktivitas serta interaksi peserta didik. Sejalan dengan itu (Prasetyo, 2007), menyatakan bahwa cara khusus merangsang daya kreatif peserta didik melalui eksplorasi pilihan kata adalah metode kata kunci. Selanjutnya (Asty, 2013), menyatakan bahwa metode kata kunci membantu peserta didik mengembangkan daya imajinasinya dengan memanfaatkan kata. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode kata kunci merupakan metode pemberian kata-kata kepada peserta didik dengan tujuan meningkatnya aktivitas peserta didik, kosakata yang mereka miliki, daya imajinasi, dan kreasi.

2.2.2.3 Kelebihan Metode Kata Kunci

Kosakata bahasa Indonesia dapat meningkat dengan diterapkannya metode kata kunci (Kurniawan, 1990). Metode kata kunci membantu peserta didik memahami materi yang telah diajarkan (Bayor, 2011). Sejalan dengan itu menurut Asty (2013), manfaat metode kata kunci yaitu dapat membiasakan peserta didik untuk memadukan imajinasi dengan kata, untuk menghasilkan sebuah karya kreatif.

2.2.2.4 Kekurangan Metode Kata Kunci

Metode kata kunci memiliki kekurangan yang bisa saja menghambat proses belajar-mengajar sehingga harus diperhatikan oleh guru. Kekurangan metode kata kunci menurut Bayor, (2011) sebagai berikut:

1. Persiapan dan perencanaan program sedikit membutuhkan waktu.
2. Peserta didik tidak dapat berinteraksi langsung dengan pengajar untuk meminta penjelasan.
3. Adanya potensi kata yang didapat sulit diilustrasikan.

2.2.2.5 Langkah Metode Kata Kunci

Langkah-langkah metode kata kunci (Joyce, 1996) yaitu:

1. Mempersiapkan Materi
Menyediakan materi atau bahan yang akan dipelajari dengan menggarisbawahi atau membuat daftar hafalan.
2. Mengembangkan Hubungan-Hubungan

Membuat materi lebih mudah untuk diingat dan dikembangkan dengan membuat kata kunci.

3. Memperluas Gambaran-Gambaran Sensorik

Mempertajam daya ingat untuk menimbulkan imaji dan menggunakan kata-kata untuk mengembangkannya.

4. Mengingat Kembali

Mengulangi semua materi yang telah didapatkan dan mengoreksi hasil belajar.

2.2.3 Media Video – Bank Kata

2.2.3.1 Pengertian Video Audio – Visual

Menurut (Riyana, 2007), media video pembelajaran adalah media berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan yang disajikan melalui bentuk audio dan visual untuk membantu pemahaman materi. Sementara itu, (Arsyad, 2011), menyatakan bahwa video pembelajaran merupakan gambar-gambar materi pembelajaran dalam frame yang diproyeksikan melalui lensa proyektor. Video pembelajaran adalah media transfer ilmu yang dapat digunakan dalam proses belajar (Emeralda et al., 2017). Memperkuat pendapat-pendapat sebelumnya, (Usman, 2019) menyatakan bahwa media video audio-visual adalah perantara penyerapan materi melalui pandangan dan pendengaran sehingga peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media video audio-visual adalah media pembelajaran berbentuk gambar-gambar bergerak dalam frame yang berisi pesan-pesan pembelajaran sebagai sebuah perantara penyerapan materi dan digunakan untuk proses pembelajaran.

2.2.3.2 Karakteristik Media Video Audio – Visual

Karakteristik media video pembelajaran menurut (Riyana, 2007), dalam rangka menghasilkan video pembelajaran yang efektif dan memotivasi harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya.

1. *Clarity of Message* (Kejelasan Pesan)

Dengan media video peserta didik dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima

secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.

2. *Stand Alone* (Berdiri Sendiri).

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

3. *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya).

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil 23 bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

4. Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

5. Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakuratan tinggi.

6. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi mendukung untuk setiap speech sistem komputer.

7. Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para peserta didik secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah peserta didik maksimal 50 orang bias dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

2.2.3.3 Pengertian Media Bank Kata

Kotak pintar berbentuk balok berisi gambar atau kata adalah bank kata (Puspitasari, 2013). Sejalan dengan itu (Utami et al., 2016), menyatakan bahwa bank kata adalah media pembelajaran yang berisi berbagai kata untuk memberi stimulus dan penalaran. Menguatkan kedua pendapat tersebut (Sari & Surtikanti, 2016), menyatakan bahwa media bank kata merupakan media penambah pembendaharaan kata untuk membantu pembelajar menerima materi. Sementara itu menurut (Harnanto, 2016), bank kata adalah sebuah kotak berukuran kecil yang berisi alat untuk belajar. (Sutiana, Antara, Ujianti, & Psi, 2016), setuju dengan pendapat Harnanto bahwa media pembelajaran visual berbentuk kotak adalah media bank kata. Menyempurnakan pendapat-pendapat sebelumnya, (Waraulia, 2017), mengungkapkan pendapatnya bahwa media bank kata adalah kumpulan kata yang dibuat dengan cara menuliskan kata untuk dimasukkan pada tempat kata yang dapat dibentuk kotak, bulat, atau sesuai dengan kreativitas guru. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media bank kata adalah sebuah media pembelajaran visual berbentuk kotak atau sesuai dengan kreativitas guru berisi berbagai kata yang digunakan untuk belajar.

2.2.3.4 Langkah Penerapan Metode Kata Kunci Pada Pembelajaran Menulis Teks Puisi Bermuatan Nilai Kerjasama Berbantuan Media Video – Bank Kata

Langkah penerapan metode kata kunci pada menulis teks puisi bermuatan nilai kerjasama berbantuan media video – bank kata, sebagai berikut:

1. Mempersiapkan Materi

Guru mempersiapkan materi mengenai menulis teks puisi dan mempersiapkan video audio - visual bermuatan nilai kerjasama sebagai dasar dari kata-kata kunci yang dapat ditulis untuk dimasukkan pada kotak kata yang disebut bank kata.

2. Mengembangkan Hubungan-Hubungan

Guru bertindak sebagai pemancing dengan memberikan contoh kata kunci yang didapatkan dari video audio – visual bermuatan nilai kerjasama dengan tujuan peserta didik mampu menggali kata sebanyak

mungkin dari video audio – visual yang telah ditayangkan, sehingga pembendaharaan kata pada bank kata semakin beragam dan bervariasi.

3. Memperluas Gambaran-Gambaran Sensorik

Peserta didik mengambil kata-kata kunci yang berada dalam bank kata dan memadukan kemampuan daya pikiran untuk mengembangkan kata kunci menjadi sajak-sajak sehingga menjadi sebuah bait yang utuh.

4. Mengingat Kembali

Peserta didik mengingat kembali materi mengenai menulis teks puisi bermuatan nilai kerjasama serta kata-kata kunci yang mereka miliki dan mengoreksi pengembangan tiap-tiap sajak dalam bait yang berasal dari kata-kata kunci tersebut.

Kegiatan Inti Pembelajaran	<p>Mempersiapkan Materi</p> <p>Peserta didik mengingat materi pembelajaran sebelumnya mengenai unsur-unsur teks puisi.</p> <p>Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung.</p> <p>Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi langkah menulis puisi.</p> <p>Peserta didik membantu guru mempersiapkan media pembelajaran audio – visual bermuatan nilai kerjasama yang akan digunakan oleh guru.</p> <p>Peserta membantu guru mempersiapkan media pembelajaran visual berwujud bank kata.</p> <p>Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai cara mengembangkan kata kunci.</p>
-----------------------------------	---

Kegiatan Inti Pembelajaran	<p>Mengembangkan Hubungan-Hubungan</p> <p>Peserta didik menyaksikan dengan saksama video bermuatan nilai kerjasama yang ditayangkan oleh guru. (Penginderaan)</p> <p>Peserta didik dipancing oleh guru untuk dapat memberikan kata-kata kunci sebanyak mungkin berdasarkan video yang telah ditayangkan.</p> <p>Peserta didik menuliskan kata-kata kunci yang didapatkan pada lembar kerja berbentuk kertas kecil. (Perenungan)</p> <p>Peserta didik mengumpulkan kata-kata kunci yang didapatkan pada bank kata.</p>
	<p>Memperluas Gambaran-Gambaran Sensorik</p> <p>Peserta didik mengambil kata-kata kunci yang berada dalam bank kata</p> <p>Peserta didik memadukan kata kunci tersebut dengan kemampuan daya pikiran imajinasi untuk mengembangkan kata kunci menjadi sajak-sajak sehingga menjadi sebuah bait yang utuh. (Memainkan kata)</p>
	<p>Mengingat Kembali</p> <p>Peserta didik mengingat kembali materi mengenai menulis teks puisi bermuatan nilai kerjasama serta kata-kata kunci yang mereka miliki dan mengoreksi pengembangan tiap-tiap sajak dalam bait yang berasal dari kata-kata kunci tersebut. (Merevisi)</p>

Tabel 2.1

Langkah Rinci Penerapan Metode Kata Kunci Pada Pembelajaran Menulis Teks Puisi Bermuatan Nilai Kerjasama Berbantuan Media Video – Bank Kata

2.3 Kerangka Berpikir

Sebagai suatu cara untuk mengetahui pola pemikiran dalam proses pelaksanaan penelitian, setiap penelitian perlu mengemukakan sebuah kerangka berpikir (Sugiyono, 2015:117). Saat proses pembelajaran menulis teks puisi pada kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang guru mengalami kendala yaitu pada hasil belajar peserta didik. Selama dua jam pelajaran, puisi yang mereka tulis hanya sampai pada 3 baris – 4 baris pendek saja tanpa disertai gaya bahasa berupa majas, persamaan rima, dan unsur pembangun puisi lainnya, sehingga nilai tertinggi yang didapatkan peserta didik hanya sebesar 50. Hasil diperparah dengan 7 peserta didik yang tidak mengumpulkan hasil puisinya karena mengaku tidak dapat menulis teks puisi. Kendala tersebut dapat diatasi dengan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih tepat untuk diterapkan kepada peserta didik. Pada siklus I, guru mempersiapkan metode baru dengan melakukan perencanaan berupa penggunaan metode kata kunci, serta untuk memberi nilai tambah pada hasil teks puisi peserta didik, guru mempersiapkan media video bermuatan nilai kerjasama sebagai pemancing kata-kata yang dapat ditulis oleh peserta didik untuk dimasukkan pada kotak kata yang diberi nama bank kata. Selanjutnya, sebelum menulis puisi peserta didik dapat mengambil dua buah kata berkaitan dengan video yang telah ditayangkan dari bank kata untuk dijadikan kata kunci yang dapat mereka imajinasikan dan kembangkan menjadi bait-bait puisi sehingga memudahkan peserta didik. Sementara itu, sedikit berbeda dengan siklus I, pada siklus II peserta didik diperbolehkan mengambil kata dari bank kata sebanyak empat kata untuk dijadikan kata kunci. Pada siklus II tersebut, peserta didik lebih dimudahkan dalam menulis puisi karena memiliki pilihan kata-kata kunci yang lebih banyak sehingga pengimajinasian peserta didik dapat lebih luas untuk mengembangkannya ke dalam bait-bait puisi. Setelah metode kata kunci dan media video – bank kata diterapkan, guru melakukan refleksi pada akhir pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari metode dan media sebelumnya dan setelah menggunakan metode kata kunci berbantuan media video – bank kata. Setelah melakukan refleksi, guru dapat menyimpulkan bahwa metode kata kunci berbantuan media video- bank kata mampu membuat hasil belajar peserta didik meningkat. Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan 2.1 berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada beserta tinjauan pustaka yang didapatkan serta kerangka berpikir, maka peneliti memiliki hipotesis berikut:

1. Pembelajaran menulis teks puisi membutuhkan metode kata kunci berbantuan media video – bank kata;
2. Pembelajaran menulis teks puisi dengan menerapkan metode kata kunci berbantuan media video – bank kata akan menimbulkan peningkatan hasil belajar peserta didik;
3. Pembelajaran menulis teks puisi dengan metode kata kunci berbantuan media video – bank kata lebih baik daripada metode kooperatif berbantuan media alam yang diterapkan oleh guru;
4. Penambahan muatan nilai kerjasama lebih bermanfaat bagi siswa untuk memunculkan daya kreatif sekaligus bermanfaat bagi kehidupan peserta didik daripada nilai keindahan alam.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kata kunci berbantuan media video – bank kata pada pembelajaran menulis puisi bagi peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 11 Semarang dapat memberikan peningkatan yang signifikan pada proses pembelajaran, hasil belajar berupa teks puisi, dan perubahan sikap individualis peserta didik menjadi tergerak untuk bekerjasama dengan temannya, karena di dalam video yang ditayangkan tersebut memiliki muatan nilai pentingnya kerjasama dalam kehidupan.

1. Proses pembelajaran dapat dilihat dari lembar hasil observasi peneliti dan pendidik, hasil wawancara, hasil lembar angket, dan catatan lapangan peneliti yang memuat berbagai aspek. Peningkatan proses pembelajaran tersebut diukur pada saat prasiklus yang dilakukan oleh guru, siklus I, dan siklus II. Hal yang dapat dilihat secara signifikan yaitu meningkatnya fokus atau perhatian peserta didik ketika peneliti memberikan penjelasan, keaktifan peserta didik dalam berkelompok, dan lebih seriusnya peserta didik dalam menyelesaikan teks puisi karena sudah terasa mudah dalam menulis tanpa ada kebingungan berarti.
2. Peningkatan pada hasil belajar peserta didik yang berwujud teks puisi. Nilai rata-rata menulis puisi peserta didik terus mengalami peningkatan semenjak prasiklus, siklus I, dan siklus II. Begitu pun dengan persentase ketuntasan peserta didik dalam menulis puisi. Pada prasiklus, rata-rata nilai menulis peserta didik hanya mencapai nilai 27,03 dengan persentase ketuntasan 0%, sedangkan nilai rata-rata siklus I sudah mencapai 84,78 dengan persentase ketuntasan 96,87%. Peningkatan signifikan nilai menulis puisi peserta didik terjadi pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 91,22 yang diikuti persentase ketuntasan sempurna 100%.
3. Perubahan sikap individualis peserta didik turut diperhatikan oleh peneliti dan pendidik bahasa Indonesia semenjak prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Pada prasiklus sikap individualis peserta didik sangat tinggi. Kiat untuk mengubah sikap individualis peserta didik tersebut dilakukan selama siklus I dan siklus II berlangsung, dengan menerapkan metode kata kunci berbantuan media video – bank kata. Video yang ditayangkan bertema pentingnya kerjasama dalam kehidupan. Bukan hanya itu, pada pertemuan kedua siklus I dan siklus II peserta didik diminta untuk dapat bekerjasama dalam kelompok secara kuat dan erat. Sikap peserta didik perlahan mulai menunjukkan perubahan, hingga akhirnya pada siklus II perubahan sikap individualis peserta didik sangat signifikan. Peserta didik sudah mengerti pentingnya kerjasama, sehingga dalam berkelompok mereka sudah mampu membangun kerjasama dengan baik tanpa mementingkan kepentingan diri masing-masing.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan tersebut, saran yang dapat diberikan oleh peneliti ditujukan kepada peserta didik, pendidik, dan peneliti lain. Lebih detailnya, sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik

Peserta didik harus memperhatikan penjelasan dari pendidik untuk mendapatkan pemahaman yang utuh berkaitan dengan materi cara menulis puisi, sehingga dalam menulis puisi peserta didik sudah tidak lagi merasa bingung. Selain itu peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi. Selanjutnya, peserta didik diharapkan untuk terus berlatih menulis puisi, sehingga pemahaman, wawasan, dan keterampilan menulis puisi dapat optimal.

2. Bagi pendidik

Pendidik diharapkan terus menerapkan metode pembelajaran kata kunci berbantuan media video – bank kata bermuatan nilai kerjasama pada pembelajaran menulis puisi. Selain itu, pendidik diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran kata kunci berbantuan media video – bank kata bermuatan nilai kerjasama, sehingga lebih mampu untuk mengoptimalkan hasil menulis puisi peserta didik.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan waktu dan subjek penelitian. Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian eksperimen sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, sehingga penerapan metode pembelajaran kata kunci berbantuan media video – bank kata bermuatan nilai kerjasama pada pembelajaran menulis puisi dapat diketahui tingkat keefektifannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Retrieved from [https://www.google.com/search?q=Azhar+Arsyad.\(2011\).+Media+Pembelajaran.+Jakarta%3A+PT+Raja+Grafindo+Persada.&oq=Azhar+Arsyad.\(2011\).+Media+Pembelajaran.+Jakarta%3A+PT+Raja+Grafindo+Persada.&aqs=chrome..69i57.1138j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Azhar+Arsyad.(2011).+Media+Pembelajaran.+Jakarta%3A+PT+Raja+Grafindo+Persada.&oq=Azhar+Arsyad.(2011).+Media+Pembelajaran.+Jakarta%3A+PT+Raja+Grafindo+Persada.&aqs=chrome..69i57.1138j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8)
- Asriyanti, S., & Zainuddin, M. (2017). *Inti Sari Sosiologi*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=nRBJDwAAQBAJ&pg=PA12&dq=kerjasama+adalah&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjPgtyqnYbiAhXJM48KHfh6DfoQ6AEINTAC#v=onepage&q=kerjasama+adalah&f=false>
- Asty, D. (2013). Pengaruh Penggunaan Metode Pancingan Kata Kunci Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Sigumpar Tahun Pembelajaran 2012/2013. *Skripsi*, 1–12.
- Bayor, A. De. (2011). Untitled. Retrieved from wordpress.com website: <http://cakheppy.wordpress.com/2011/04/01/strategi-belajar-mnemonic/>
- Dakhtar, M. (2002). *Budaya Indonesia Supraetnis*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=N-5wAAAAMAAJ&q=kerjasama+adalah&dq=kerjasama+adalah&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjrsMqkn4biAhUJQY8KHRGpDKI4ChDoAQguMAE>
- Djojuroto. (2005). *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Retrieved from https://www.google.com/search?q=Djojuroto,+Kinayati.+2005.+Puisi:+pendekatan+pembelajaran.+Bandung:+Nuansa&safe=strict&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjOn7T35qniAhUy7nMBHeA5BYYQ_AUIDigB&biw=1366&bih=608#imgcr=BvM6Zu_1AMHSsM:
- Doyin, M. (2015). *Developing Poetry Teaching Material In Elementary School*. 3(1), 21–29. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jed/article/view/6800/4870>
- Edward. (2009). *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas* (2nd ed.).

Retrieved from

http://eprints.umk.ac.id/3765/8/08._DAFTAR_PUSTAKA.pdf

- Ekowati, D. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Dengan Metode Peta Alur Pikiran (Mind Mapping) Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2012/2013. *Pendidikan Bahasa Indonesia, 1*. Retrieved from [http://repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/3100/092110051-Dewi Ekowati-ilovepdf-compressed.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/3100/092110051-Dewi%20Ekowati-ilovepdf-compressed.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Emeralda, R. T., Suryanto, E., & Rakhmawati, A. (2017). Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Media Audio-Visual di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA, 5*(2), 72–89. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar.bib?q=info:sYSD1O-Je24J:scholar.google.com/&output=citation&scisig=AAGBfm0AAAAAXM_ObvpsLKSrmxGo_4nZcQHRt7f9pDIY&scisf=4&ct=citation&cd=-1&hl=en
- Endraswara. (2003). *Pengajaran Sastra*. Retrieved from [https://scholar.google.co.id/scholar?q=Endraswara+\(2003:220-223\)&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart](https://scholar.google.co.id/scholar?q=Endraswara+(2003:220-223)&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart)
- Guru, T. M. (2007). *Sosiologi*. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=PPRcrLj7HlgC&pg=PA60&dq=kerjasama+adalah&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjPgtyqnYbiAhXJM48KHfh6DfoQ6AEIKDAA#v=onepage&q=kerjasama adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=PPRcrLj7HlgC&pg=PA60&dq=kerjasama+adalah&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjPgtyqnYbiAhXJM48KHfh6DfoQ6AEIKDAA#v=onepage&q=kerjasama%20adalah&f=false)
- Harnanto, S. (2016). Alat Peraga Kotak Belajar Ajaib (KOBELA) dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3*(1), 33–42. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar.bib?q=info:BBtSrjREybgJ:scholar.google.com/&output=citation&scisig=AAGBfm0AAAAAXM_KvAt5EoZ8LCWb78B2xtqiIe9Fwx7Y&scisf=4&ct=citation&cd=-1&hl=en
- Joyce. (1996). *The Evolution of Peer Coaching. Educational Leadership*.

Retrieved from

[http://www.scirp.org/\(S\(351jmbntvnsjt1aadkposzje\)\)/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=2133206](http://www.scirp.org/(S(351jmbntvnsjt1aadkposzje))/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=2133206)

Kurniawan, R. (1990). Strategi Keyword Method Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 東京 : 音楽之友社 : pp. 56-79.

Mariyani, N. W., Marhaeni, A., & Utama, M. (2013). Pengaruh Implementasi Strategi Mind Mapping terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif ditinjau dari Kreativitas Siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1).

Retrieved from

https://scholar.googleusercontent.com/scholar.bib?q=info:_KWsygrgpSYJ:scholar.google.com/&output=citation&scisig=AAGBfm0AAAAAXM-5Q7rVAp39L1pRG_Ezw7yiKGb6FqBP&scisf=4&ct=citation&cd=-1&hl=en

Nurgiyantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Retrieved from

https://www.google.com/search?safe=strict&ei=_K7PXM-2GZ2UwgOxhqLYCQ&q=Burhan+Nurgiyantoro.1998.+Teori+Pengkajian+Fiksi.+Yogyakarta%3A+Gajahmada+University+Press&oq=Burhan+Nurgiyantoro.1998.+Teori+Pengkajian+Fiksi.+Yogyakarta%3A+Gajahmada+University+Press&

Pranoto. (2004). *Mengajar Menulis Fiksi Untuk Para Guru*. Retrieved from

[https://www.google.com/search?q=Pranoto.\(2004\).+Mengajar+Menulis+Fiksi+untuk+Para+Guru.+Jakarta:+Wisma+Nugra+Sabtana.&safe=strict&source=lnms&sa=X&ved=0ahUKEwipqtLegYbiAhWf8HMBHWCBCSYQ_AUICSgA&biw=1366&bih=608&dpr=1](https://www.google.com/search?q=Pranoto.(2004).+Mengajar+Menulis+Fiksi+untuk+Para+Guru.+Jakarta:+Wisma+Nugra+Sabtana.&safe=strict&source=lnms&sa=X&ved=0ahUKEwipqtLegYbiAhWf8HMBHWCBCSYQ_AUICSgA&biw=1366&bih=608&dpr=1)

Prasetyo, B. (2007). Peningkatan pembelajaran menulis puisi dengan strategi pikir plus. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2(2), 57–63.

Puspitasari, K. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Media Kotak Pintar Pada Anak Kelompok A TK

Pertiwi 1 Balongbesuk Kec. Diwek Kab. Jombang. *PAUD Teratai*, 2(3).

Retrieved from

https://scholar.googleusercontent.com/scholar.bib?q=info:Y4hM8l2uv7oJ:scholar.google.com/&output=citation&scisig=AAGBfm0AAAAAXM_IikwFE8AaQeTAqKZDn36cEurp40I1&scisf=4&ct=citation&cd=-1&hl=en

Riyana, C. (2007). *Karakteristik Media Video Pembelajaran*. Retrieved from

https://scholar.googleusercontent.com/scholar.bib?q=info:pCoQ0c5pv0wJ:scholar.google.com/&output=citation&scisig=AAGBfm0AAAAAXM_M3YYIX28-amZrwiFT4KDUUp1AQ0Apv&scisf=4&ct=citation&cd=-1&hl=en

Sari, L. M., & Surtikanti, S. H. (2016). *Pengaruh Media Kotak Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B di TK Al-Islam 10 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sayuti. (2009). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Situmorang. (1983). *Puisi Teori Apresiasi Bentuk dan Struktur*. Retrieved from

https://www.google.com/search?q=Situmorang.+1983.+Puisi:+Teori+Apresiasi+Bentuk+dan+Struktur.+Medan:+Nusa+Indah.&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwi8s7bu56niAhXF7HMBHY5oA3oQ_AUIDigB&biw=1366&bih=608#imgrc=5OAZjNWefxIW6M:

Slamet. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia* (1st ed.).

Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/13940/18/DAFTAR_PUSTAKA.pdf

Sudjana, N., & Rivai, A. (2002). *Media Pengajaran* (3rd ed.). Retrieved from

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Ahmad+Rivai+%282002%3A2%29&btnG=

Sudjiman. (1990). Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis. In Jurnile (Ed.), *Pendidikan Bahasa Indonesia* (3rd ed., Vol. 3). Retrieved from

https://www.google.com/search?safe=strict&ei=n3biXJLUA_Dgz7sPpaalqAM&q=Sudjiman+%281990%3A64%29+&oq=Sudjiman+%281990%3A64%29+&gs_l=psy-ab.3...413012.413012..413496...0.0..0.290.290.2-

1.....0....2j1..gws-wiz.kfJzu-eZJEM

- Sukirno. (2009). *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Retrieved from https://www.google.com/search?q=Sukirno.+2009.+Pembelajaran+Menulis+Kreatif+dengan+Strategi+Belajar+Akselerasi.+Purworejo:+UM+Purworejo+Press.&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjF-InGhYbiAhXo6nMBHeh7BvsQ_AUIDygC&biw=1366&bih=608#imgrc=66q6s
- Sutiana, W., Antara, P. A., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2016). Penerapan Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Kotak Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak PAUD Nurul Jihad. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2). Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar.bib?q=info:A0ATW_gswvgJ:scholar.google.com/&output=citation&scisig=AAGBfm0AAAAAXM_LW9JCqt8mEBnmeGzJJ2dDKnAHPTa0&scisf=4&ct=citation&cd=-1&hl=en
- Tarigan. (1994). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Retrieved from <http://scholar.google.com/citations?user=eBPYzjsAAAAJ&hl=en>
- Tierney. (1990). *Reading Strategies*. Retrieved from https://www.google.com/search?q=Tierney,+Robert+J+dan+John+E.+Residence.+1990.+Reading+Strategies+and+Practices+-+A+Compendium.+USA:+Allyn+and+Bacon&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiygNWkkIbiAhUDL48KHdV0AE8Q_AUIDygC&biw=1366&bih=608#imgrc
- Usman, M. (2019). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Menggunakan Media Audiovisual Dengan Metode Tanya Jawab Siswa Kelas VIII D Smp Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa (UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR)*. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar.bib?q=info:9rdv-n_8F4YJ:scholar.google.com/&output=citation&scisig=AAGBfm0AAAAAXM_PAhWKT01XNxzp4AxNKM-Xea3HOMrO&scisf=4&ct=citation&cd=-1&hl=en

Utami, A. F., Djuanda, D., & Aeni, A. N. (2016). Penerapan Permainan Bank Kata dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 201–210.

Waluyo. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Retrieved from [https://www.google.com/search?q=Waluyo,+H.+J.+\(1987\).+Teori+dan+Apresiasi+Puisi.+Jakarta:+Erlangga.&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwj77qyt46niAhXKso8KHaddCScQ_AUIDigB&biw=1366&bih=657#imgrc=2I3LTbDPYgfACM](https://www.google.com/search?q=Waluyo,+H.+J.+(1987).+Teori+dan+Apresiasi+Puisi.+Jakarta:+Erlangga.&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwj77qyt46niAhXKso8KHaddCScQ_AUIDigB&biw=1366&bih=657#imgrc=2I3LTbDPYgfACM):

Waraulia, A. M. (2017). Bank Kata: Ide Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 19–25. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar.bib?q=info:9ukYNUS3ArQJ:scholar.google.com/&output=citation&scisig=AAGBfm0AAAAAXM_L5dK9Ahaxq5oM-NfHSxXR38HB-7ir&scisf=4&ct=citation&cd=-1&hl=en

Warsiman, W. (2016). Pengembangan Pembelajaran Model Induktif Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Pada Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Sidoarjo. *Iccolite*, 3(3). Retrieved from [https://www.google.com/search?q=\(Warsiman%2C+2016\)&oq=\(Warsiman%2C+2016\)&aqs=chrome..69i57.531j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=(Warsiman%2C+2016)&oq=(Warsiman%2C+2016)&aqs=chrome..69i57.531j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8)

Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Retrieved from https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Wicaksono+%282014%29+menulis&btnG=

Yulis, R. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, (3rd ed.; K. Mulis, Ed.). Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/6223/7/EM.pdf>

Zulaeha, I. (2008). Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif dalam Konteks Multikultural Siswa SMP. *Disertasi. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI*. Retrieved from <https://scholar.googleusercontent.com/scholar.bib?q=info:yhMTOvOCsLMJ:scholar.google.com/&output=citation&scisig=AAGBfm0AAAAAXM-2WQ3taVQ6mF5i9AvLu1oTrc26UzKM&scisf=4&ct=citation&cd=-1&hl=en>